

Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar

Rahmat Rudianto¹⁾, Muhammad Mahfud²⁾

¹STAI Al-Azhar Menganti Gresik, ²STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Email: rudiantorahmat1987@gmail.com¹, mahfudmuhammad2020@gmail.com²

Article History:

Received: 17-02-2023

Accepted: 30-03-2023

Publication: 21-05-2023

Cite this article as:

Rahmat Rudianto, & Muhammad Mahfud. Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 13–22. Retrieved from <https://sunanbonang.org/index.php/arif/article/view/66>

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author :

rudiantorahmat1987@gmail.com

Abstract: *The current picture of education in Indonesia seems to have drawn a lot of criticism from various circles of society because it is considered not fully capable of making students have moral values that are embodied in student behavior. Not only in personal and social life, deviant behavior is also seen in the religious behavior of adolescents today. This study refers to written materials related to the discussion of the concept of integrating the values of Islamic religious education in the teaching and learning process. This research includes library research. The data extracted in this study are about the integration of the values of Islamic religious education in the learning process, which are contained in books on the philosophy of Islamic education; second, secondary data, in the form of a theoretical review on the integration of the values of Islamic religious education in the learning process either in the form of articles in magazines, journals, newspapers related to the discussion. The data collection process was carried out using documentation techniques. This technique is used by researchers to explore data relating to the study of philosophy about the integration of the values of Islamic religious education. Meanwhile, data analysis was carried out using content analysis techniques, which researchers used with the aim of finding, identifying, processing and analyzing. The results of the research show*

that the integration of the values of Islamic religious education in the teaching and learning process is carried out from the planning stage (preparation of lesson plans), the implementation of learning, to the evaluation of learning.

Keywords: Integration, Value, Learning

PENDAHULUAN

Dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pendidikan menentukan masa depan bangsa Indonesia. Masa depan bangsa Indonesia terletak pada tangan generasi muda. Mutu bangsa ini kemudian hari akan bergantung pada pendidikan yang mereka dapat terutama melalui pendidikan formal yang mereka terima di sekolah. Apa yang akan dicapai di sekolah ditentukan oleh kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum adalah alat

pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan negara. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun non formal (Nasution, 2008).

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, karena melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dan menurut Thomas Lickona, (Jamal, 2001) “tanpa ketiga aspek tersebut pendidikan karakter tidak akan efektif”. Dengan kata lain, apabila pendidikan karakter diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, maka seorang anak akan mampu menjadi cerdas emosinya. Pendidikan karakter dapat diterapkan dengan cara diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Di mana materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, *dieksplisitkan*, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dilakukan karena pada umumnya, hasil belajar harus meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan Agama Islam (Abdul Majid, 2012) ialah salah satu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Alquran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Secara garis besar, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ada tiga yaitu aqidah, syariat, dan akhlak. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sekiranya cukup untuk menjadi bekal siswa dalam menjalani kehidupannya jika benar-benar memahami nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi petunjuk untuk kehidupannya

Menurut Kemendiknas (Muchlas samani dan Harianto, 2011) pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif, karena pendidikan membangun generasi baru menjadi lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek, serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Pendidikan karakter merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa, meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama) (Zubaedi, 2011).

Dalam konteks pendidikan karakter (Zubaedi, 2011), kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk hidup

secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Ketentuan lain yang di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Gambaran pendidikan di Indonesia saat ini, seakan menuai banyak kritik dari berbagai kalangan masyarakat karena, dianggap belum mampu seutuhnya membuat peserta didik memiliki nilai-nilai moral yang diwujudkan kedalam sikap dan perilaku siswa. Disadari atau tidak pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan itu sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan, membuka serta membentuk disiplin hidup, yang bertujuan agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur (berakhlakul karimah) baik itu dengan orang tua, guru, masyarakat, lingkungan sosial, dan agama. Berita mengenai anak – anak yang sering terlibat dalam aksi – aksi kekerasan, pornografi, narkoba, dan aneka macam penyakit sosial lainnya yang terpampang nyata di media massa. Tidak hanya dalam kehidupan pribadi dan sosial, prilaku menyimpang juga terlihat pada perilaku keagamaan remaja pada zaman ini.

Terdapat beberapa faktor yang bertanggung jawab dalam hal tersebut di atas, antara lain faktor dasar pembentuk dari dalam keluarga, pendidikan dan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, sistem pendidikan dalam hal ini kurikulum, peraturan dan undang-undang yang berlaku, peran majelis ulama, tokoh masyarakat dan mungkin masih banyak faktor lainnya. Nata (Dharma Ksuduma, 2011) berpendapat bahwa permasalahan kegagalan dunia pendidikan di indonesia tersebut disebabkan karena dunia pendidikan selama ini yang hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, tanpa diimbangi dengan kecerdasan emosional.

Mastuhu (2003) berpendapat bahwa pendidikan di Indonesia secara umum harus menggambarkan citra dan watak kepribadian bangsanya sendiri. Sudah semestinya sebagai insan pendidikan memperhatikan irisan dan daya adaktivitas terhadap pola dan model pendidikan yang bervisi-misi ke-Indonesiaan. Artinya semua tenaga pendidik perlu menggunakan model pendidikan yang sesuai dengan watak, kepribadian bangsa kita, yang mengarah pada moral, prilaku dan penanaman nilai islam. Solusi yang ditawarkan oleh pemerintah dalam mengatasi persoalan di atas adalah dicetusnya kurikulum pendidikan karakter di Indonesia.

Pendidikan karakter dalam bahasa agamanya adalah pendidikan akhlak atau pendidikan nilai agama. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhasanah bahwa konsep pendidikan karakter yang dikembangkan saat ini sudah sejak lama ada dalam pendidikan Islam (Nurhasanah Bachtiar, 2011). Menurut Raja Ali Haji yang dikutip oleh Muhmidayelli (2011), bahwa pendidikan karakter mesti dengan menempatkan moral agama dan budaya sebagai pondasi. Disisi lain integrasi keilmuan umum dengan Nilai Islam tengah menggema di dunia pendidikan. Banyak suara-suara yang mengumandangkan perlunya integrasi keilmuan dengan nilai Islam. Hal ini juga ditunjang oleh Pemerintah melalui rumusan UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 339 (Yossi Supari, 2005), yang mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia mengarahkan warganya kepada kehidupan yang beragama. Maka sebagai salah satu bentuk realisasi dari UU Sisdiknas tersebut, Integrasi adalah alternatif yang harus di pilih untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh (*integral-holistik*).

Gagasan integrasi (nilai-nilai Islami/agama dan umum) ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpatik akademik, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman pendidikan yang ada mengingat pendidikan selama ini dipengaruhi oleh dualisme yang kental antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum atau sekuler yang menyebabkan dikotomi ilmu, sebagaimana dipaparkan di atas. Bukti nyata dari kebutuhan adanya panduan dan model integrasi ilmu ini ditunjukkan dengan diselenggarakannya berbagai seminar nasional berkenaan dengan reintegrasi ilmu, sampai pada kebijakan dari pemerintah seperti kebijakan integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional dalam UUSPN No. 2 tahun 1989, madrasah mengalami perubahan “sekolah agama” menjadi “sekolah umum bercirikan khas Islam”. Peng-integrasian madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional menemukan titik puncaknya pada awal 2000, setelah Presiden RI ke-4 K.H. Abdurrahman Wahid yang mengubah struktur Kementrian Pendidikan dari “Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi “Departemen Pendidikan Nasional”.

Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional diibaratkan sebagai paspor untuk melanjutkan perjalanan berikutnya. Gagalnya pendidikan pada tahap ini terutama dalam pembinaan sikap/nilai diyakini akan berdampak sistemik terhadap pendidikan berikutnya. Orientasi penyelenggaraan pendidikan dasar sangat menekankan pada pembinaan kepribadian, watak, dan karakter anak. Karena itu, integrasi pendidikan yang sarat dengan nilai keagamaan dan pembentukan karakter diperlukan untuk membekali peserta didik dalam mengantisipasi tantangan ke depan yang dipastikan akan semakin berat dan kompleks (Afiful Ikhwan, 2014). Dari paparan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar.

METODE

Jenis penelitian secara kategorikal, penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), karena yang dijadikan objek penelitian adalah bahan pustaka berupa buku. Dalam kategorisasi Noeng Muhadjir (1998), penelitian ini adalah model studi pustaka atau teks yang seluruh substansinya memerlukan olahan filosofik atau teoritik yang terkait dengan nilai-nilai (*values*). Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan peneliti adalah untuk menggali dan memahami makna yang terkandung di dalam data yang tampak (Sugiyono, 2008). Seperti yang diungkapkan Moeloeng (2008) bahwa diantara signifikansi penerapan penelitian kualitatif adalah untuk pengkajian secara mendalam yang berupaya menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah diketahui.

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis; pertama, data primer, tentang integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses belajar, yang terdapat dalam buku-buku filsafat pendidikan khususnya tentang pendidikan karakter dan pendidikan Islam tersebut; kedua, data sekunder, berupa wacana-wacana konseptual atau tinjauan teoritis pada integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses belajar baik berupa artikel dalam majalah, jurnal, surat kabar, atau yang lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini juga dibagi menjadi dua jenis; pertama, sumber data primer, yaitu sumber data utama antara lain: *Buku Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)* karya Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, buku *Desain Pendidikan Karakter* karya Zubaedi, buku *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syari'ah dan Akhlak)* karya Enang Hidayat, buku *Pendidikan Karakter (Membangun Peradaban Bangsa)* karya Furqon Hidayatullah, kedua, sumber data sekunder, yaitu sumber data yang digali dari sejumlah literatur yang relevan dengan fokus masalah yang peneliti rumuskan baik berupa buku, artikel dalam jurnal ilmiah, surat kabar, ataupun artikel dalam majalah.

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. (Suharsimi, 2011) Teknik ini digunakan peneliti untuk menggali data-data yang berkenaan dengan telaah filosofi tentang integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar. Melihat objek penelitian buku-buku atau literature, maka penelitian ini menggunakan teknik analisa dengan cara pendekatan *content analysis*. Weber sebagaimana dikutip oleh Moeloeng (2008) mendefinisikan *content analysis* suatu metodologi yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah dokumen. Sementara itu, Soejono dan Abdul Rohman (2019) mendefinisikannya dengan sebuah usaha mengungkapkan isi dari sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakat pada waktu buku itu ditulis. Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung kepada pendapat Weber dalam melakukan analisis data yang berupa *content analysis*.

Teknik *content analysis* ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis keseluruhan pemikiran tentang integrasi nilai-nilai pendidikan agama islam dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses belajar, hasil analisis tersebut nantinya akan dimasukkan ke dalam kategori yang telah ditetapkan peneliti yang berupa *coding sheet* (lembar kerja koding). Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan *content analysis*. Hasil dari kategori tersebut nantinya akan disajikan dalam tabel induk dengan tujuan agar data yang ditemukan lebih terperinci dan maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Shalahudin Sanusi (1967) mendefinisikan integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah, dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat dan harmonis antara anggota kesatuan itu (Rurdiana, 2014). Pengakuan dan pepaduan integrasi (Zaenal Abidin, 2005) adalah alternatif yang harus dipilih untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh. Integrasi biasanya dilakukan terhadap dua hal atau lebih yang masing-masing saling mengisi. “*Integrasi*” berlawanan dengan “*pemisahan*”. Suatu sikap yang meletakkan tiap – tiap bidang dalam kotak – kotak yang berlainan. Integrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pepaduan suatu hal tertentu terhadap konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan.

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa inggris) (*moral value*). Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat (Rusdiana dan Qiqi Yuliati, 2014), istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan. Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis (Badudu & Zain, 1994) nilai adalah harga, derajat. Nilai (Lukman Hakim, 2012) adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat berbagai rumusan sebagaimana yang dikutip oleh Mulyana sebagai berikut: Nilai merupakan preferensi yang tercermin dalam perilaku seseorang.

Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba (Nur Uhbiyati, 1997) adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum – hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran Islam. Dengan pengertian lain sering kali beliau mengatakan kepribadian

utama tersebut dengan istilah “kepribadian muslim” yaitu kepribadian yang memiliki nilai – nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai – nilai Islam. Pendidikan agama Islam yang di jalankan atas dasar nilai-nilai ajaran Islam memiliki dua orientasi, yaitu orientasi ketuhanan dan orientasi kemanusiaan. Orientasi ketuhanan menyangkut penanaman keyakinan, ketaatan, dan kepasrahan kepada Allah yang tercermin dalam kesalehan ritual atau nilai-nilai sebagai hamba Allah (*‘abdu Allah*). Adapun orientasi kemanusiaan menyangkut tata hubungan dengan sesama manusia, lingkungan, dan sesama makhluk ciptaan Allah terkait dengan tugas manusia sebagai wakil Allah di bumi (*khalifat Allah fii al-ardh*).

Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran selain pendidikan Islam dilaksanakan pada semua tahapan pembelajaran seiring dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter. Integrasi dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan (penyusunan rencana pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Adapun konsep integrasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada tahapan-tahapan pembelajaran dapat diuraikan sebagaimana berikut ini.

a. Tahap Perencanaan

Adapun pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Selanjutnya guru mengidentifikasi nilai-nilai agama islam yang akan diintegrasikan kedalam mata pelajaran. Kemudian nilai-nilai agama islam tersebut diintegrasikan kedalam langkah pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, diintegrasikan nilai pendidikan agama islam yang telah diidentifikasi. Guru membiasakan mengucapkan salam ketika akan memulai pembelajaran guna menanamkan akhlak terpuji pada siswa. Kegiatan pembelajaran, selalu diawali dengan membaca doa sebelum memulai pelajaran. Guru mengintegrasikan nilai syari’ah (ibadah) dengan mengajak siswa membaca surat-surat pendek. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu rukun iman guna mengintegrasikan nilai aqidah,. Kemudian kegiatan kelompok menggunakan istilah nama-nama kitab Allah sebagai nama kelompoknya. Seperti kelompok Taurat, kelompok Zabur, kelompok Injil dan kelompok Al-qur’an. Dengan demikian, nilai aqidah telah diintegrasikan dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mengucapkan kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi kalimat tasbih, basmalah, hamdalah dan lain-lain, sebagai pembuktian sederhana iman kepada Allah, yang termasuk nilai aqidah. Melakukan kegiatan diskusi kelompok berfungsi untuk menanamkan sikap toleransi dan kerjasama, yang termasuk akhlak terpuji. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru

memberikan refleksi dari tema yang telah dibahas dikaitkan dengan persoalan aktual dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini guru memberikan penekanan-penekanan misalnya untuk menjauhi akhlak tercela seperti berkelahi dengan teman, menyontek saat ujian dan lain sebagainya, atau penekanan untuk berakhlak mulia,

c. Tahap Evaluasi

Adapun nilai-nilai pendidikan agama islam yang dievaluasi meliputi: nilai aqidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Nilai aqidah dan syari'ah diintegrasikan oleh guru dengan cara membiasakan siswa membaca do'a sebelum mengerjakan soal. Nilai akhlak diintegrasikan oleh guru dengan membiasakan siswa tertib saat ulangan, tidak membuat gaduh, berpakaian dan berperilaku sopan selama mengikuti ujian dan menanamkan kejujuran dengan tidak berbuat curang saat mengerjakan soal.

Dalam dunia pendidikan, integrasi di kaitkan dengan sebuah gerakan untuk pendidikan demokratis yang memusatkan pada persoalan – persoalan aktual sebagai kurikulum inti. Integrasi ini akan menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga terbangunlah kegiatan (*Unity*) pengetahuan. Sebuah pengetahuan yang mempresentasikan kesatuan bagian – bagian dengan keseluruhan (*part – whole relationships*). Dengan adanya integrasi pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia yang produktif, menghasilkan karya-karya nyata bagi kemajuan dirinya, bangsa dan Negara. Integrasi diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yaitu pendidikan yang memberikan bekal ilmu pengetahuan. Pengintegrasian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter dalam Proses Belajar Mengajar adalah upaya membentuk siswa berkarakter dan berakhlak mulia.

Dalam buku Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syari'ah dan Akhlak yang ditulis oleh Enang Hidayat (2011), mengemukakan bahwa akidah merupakan ajaran dasar dan ruh bagi setiap muslim yang menginginkan kehidupan baik, karena terkait dengan masalah ketuhanan yang didalamnya dibahas masalah keimanan dan ketakwaan. Kemudian cara untuk mempertebal keimanan dan dan ketakwaan tersebut, manusia perlu memahami hukum-hukum yang terkait dengan persoalan syari'ah yang dibahas didalamnya masalah ibadah dan muamalah. Kemudian ajaran akhlak merupakan pelengkap kehidupan manusia agar bermartabat tidak hanya dihadapan-Nya, tapi juga dihadapan sesamanya. Akhlak juga sebagai penghias hidup manusia dan merupakan buah dari pengalaman kedua ajaran sebelumnya (akidah dan syari'ah).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dilaksanakan pada semua tahapan pembelajaran, seiring dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter. Integrasi dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan

(penyusunan rencana pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Adapun nilai-nilai tersebut adalah Nilai Aqidah, Nilai Syari'ah dan Nilai Akhlak. Namun, kemungkinan tidak semua nilai tersebut dapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran. Oleh karena itu, perlu mengidentifikasi nilai-nilai tersebut yang dimungkinkan dapat diintegrasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001),
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2001). *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*,.Yogyakarta: DIVA Press, 2001
- Bachtiar, Nurhasanah. (2011). *Pendidikan Karakter : Upaya Membangun Kembali Orientasi Pendidikan islam*. Proseding Seminar Nasional Pendidikan Karakter Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- Badudu dan Zain.(1994). *Kamus Umum bahasa indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Bagir, Zaenal Abidin (2015), *Integrasi Ilmu dan Agama*. Bandung : Nizan Pustaka
- Hidayat, Enang, (2019) *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syari'ah dan Akhlak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ikhwan, Afiful (2014) " Integrasi Pendidikan Islam'', *Ta'allum*, Volume 02, Nomor 2, 179-194
- Kseduma, Dharma dkk, (2011) *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Kumala . (2019)' ' Integrasi Pendidikan Nilai'', *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, volume 4, Nomor 1 , 1-10
- Lexy J. Moelong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid,Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mastuhu, (2013) *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam abad 21 (The New Mind Set of Education in The 21sr Century)*,
- Miftachul Ulum, & Abdul Mun'im. Leadership and Performance of Teachers and Employees of SMK Sunan Drajat Lamongan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 1(1), 1–12
- Muhmidayelli. (2011). *Pola Pendidikan Karakter Dalam Islam dan Implikasinya pada Pembelajaran diSekolah: Telaah epistemologi Moral Atas Pemikiran Raja Ali Haji (1808-1873 M)*. Proseding Seminar Nasional Pendidikan Karakter Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2011

- Nasution. (2008). *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, A., (2022) *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada media
- Noeng. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Rosyadi .(2004)., *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian teoritik dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Cv Pustaka Setia,
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanusi, Shalahudin. (1997) *Integrasi Islam. Pola Pembinaan Umat Islam*. Bandung : Iqmatuddin
- Soejono dan Abdul Rohman. (1999). *Metode Penelitian Dan Suatu Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatis, dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Supari, Yossi. (2005) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Siste Pendidikan Nasional*, Cet I, Yogyakarta: Media Abadi
- Uhbiyati, Nur. (1997). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter*,.Jakarta: Kencana Prenada Media Group